

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. (Alo Liliweri, 2003)

Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa. Cara-cara kita berkomunikasi, keadaan-keadaan komunikasi kita, bahasa dan gaya bahasa yang kita gunakan, dan prilaku-prilaku nonverbal kita, semua itu terutama merupakan respon terhadap dan fungsi budaya kita. Komunikasi itu terikat budaya sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, maka praktek dari prilaku komunikasi individu-individu yang diasuh dalam budaya-budaya tersebut pun akan berbeda pula (Alo Liliweri).

Budaya merupakan ciptaan masyarakat yang berkembang dan dimiliki suatu kelompok, kemudian dikembangkan menjadi suatu kebiasaan. Aktifitas turun-temurun. Kebudayaan oleh Kaplan dimaknai sebagai suatu sistem simbolik

atau sistim perlambangan. Sebagai cara memahami perangkat lambang budaya tertentu, orang lebih dahulu harus melihatnya dalam kaitan keseluruhan tempat sistim perlambang itu menjadi bagian (Kaplan, 1999:239). Menurut Masinambow, budaya adalah simbol kebudayaan yang berfungsi sebagai sarana pengatur dan penataan kehidupan bermasyarakat (Masinambow, 2002:13). Budaya berkembang pada masyarakat sebagai pengatur kehidupan dalam bermasyarakat secara turun-temurun.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Makna Simbolik Budaya Dusun Sanga Desa di Kabupaten Musi Banyuasin. Makna dari budaya pada setiap daerah bukan hanya sebutan melainkan berdasarkan situasi dan kondisi tiap-tiap daerah.. Makna yang dimaksud adalah makna yang terlahir dari budaya dalam kehidupan suatu masyarakat, misalnya makna nama dikaitkan dengan makna alam, benda, tempat, kata sifat atau makna nama orang-orang hebat atau pintar.

Budaya adalah sesuatu yang memperlihatkan atau menampakkan diri dalam pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi suatu tindakan untuk menyesuaikan diri dan komunikasi yang memungkinkan orang untuk tinggal dalam suatu lingkungan yang terdapat sekumpulan masyarakat. Antara kedua hal ini yaitu komunikasi dan budaya sangatlah berkaitan erat satu sama lainnya.

Hal ini dikarenakan karena suatu budaya sangatlah membutuhkan adanya komunikasi dan sebaliknya juga bahwa suatu komunikasi harus terdapat adanya suatu budaya (Padhi, 2016). Keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis atau wilayah, Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks

perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. Jika melihat dari ujung pulau Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat sekitar lebih dari 300 suku bangsa dengan bahasa, adat-istiadat, dan agama yang berbeda di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kecamatan Sanga Desa dengan ibukota kecamatan adalah ngulak 1 mempunyai wilayah 317 kilometer persegi dengan batasan wilayah sebagai berikut: sebelah utara Kecamatan Batanghari leko. sebelah selatan, kecamatan babat toman, sebelah barat, Kabupaten Musi Rawas keadaan topografi wilayah Kecamatan Sanga Desa sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih dari 15 meter di atas permukaan laut yang sebagian besar merupakan pemukiman penduduk di tepian Sungai Musi. Jenis tanah di wilayah Kecamatan Sanga Desa sebagian besar merupakan jenis Organosol dan tanah gley humus terutama di daerah dataran rendah atau rawa yang tidak jauh dari pengaruh aliran sungai. Tahun 2016 secara administratif Kecamatan Sanga Desa dibagi kedalam 19 wilayah desa atau kelurahan yang mencakup 82 dusun/RT dengan rata-rata jumlah penduduk per dusun / RT sebesar 405,64 orang.

Jumlah penduduk Kecamatan Sanga Desa Tahun 2016 berjumlah 33.263 orang (Hasil Estimasi Penduduk Pertengahan Tahun 2016) dengan kepadatan penduduk per kilometer persegi. adapun terbesar jumlah penduduknya adalah kelurahan ngulak I dengan jumlah penduduk sebesar 4.253 jiwa sementara itu desa yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Jud I dengan jumlah penduduk sebesar 310 jiwa.

Sebagai salah satu jenis budaya yang berada di Dusun Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin Senjang dapat digolongkan sebagai senjang itu dapat dilihat dari seringnya tradisi ini hadir dan ditampilkan masyarakat seperti dalam acara perkawinan yang penulis saksikan beberapa waktu lalu. Senjang itu sendiri merupakan budaya yang telah melekat di Dusun Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin berbentuk talibun yang dari dulu sampai sekarang masih ditampilkan oleh masyarakatnya dan perlunya pengembangan lebih luas lagi di masyarakat supaya tidak hilang oleh zaman. Menurut Twilovita (2005:82), kedudukan Senjang masih berkaitan dengan tradisi kehidupan masyarakat Dusun Sanga Desa dan sampai saat ini masih kelihatan fungsinya di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu Senjang merupakan budaya yang unik, karena antara lagu dan musik tidak pernah saling bertemu. Kalau syair dilantunkan maka musik akan berhenti, sementara jika musik berbunyi pesenjang akan diam dan sambil menari (Sukma,2015:2).

Di dalam budaya dusun sanga desa Musi Banyuasin Senjang umumnya mengandung pesan-pesan. Hal itu menunjukkan bukti adanya nilai dalam simbol atau tanda yang digunakan berisi nasihat, sindiran, dan ungkapan perasaan. Senjang dapat berisi nasihat orang tua kepada anaknya. Kadang-kadang senjang juga berisi sindiran terhadap sesuatu. Selain itu, senjang dapat mengandung ungkapan perasaan, seperti rasa cinta, rasa sedih, dan rasa kecewa terhadap kekasih hati, hidup, dan kehidupan. Senjang kaya akan pesan moral dan nilai-nilai luhur kehidupan dalam penyampaianya.

Simbol atau tanda yang digunakan dalam budaya merupakan dari realitas makna yang dapat digali dan dipahami sebagai bentuk komunikasi, bahkan dapat menjadi gambaran dari realitas sosial dan budaya dari masyarakat. Dari sinilah kajian semiotika komunikasi akan muncul, dan memberikan pemahaman makna dari simbol atau tanda tersebut (Sardila, 2016).

Makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dimana sebuah kebudayaan pasti menggambarkan identitas atau ciri dari sebuah tempat/pemilik kebudayaan tersebut.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka sangat penting diadakan penelitian untuk mengetahui Makna Simbolik Budaya *Dusun* Sanga Desa di Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Makna Simbolik Budaya Lingkok *Dusun* Sanga Desa di Kabupaten Musi Banyuasin”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Makna Simbolik Budaya Lingkok *Dusun* Sanga Desa di Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini tentang pemahaman terhadap makna simbolik budaya lingkuk *dusun* sanga desa musi banyuasin, dapat menjadi hasil karya ilmiah yang bermanfaat di Jurusan Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman bagi penulis, dalam hal komunikasi. Dan dapat memberikan pengenalan dan pengetahuan penulis tentang makna simbolik budaya lingkuk *dusun* sanga desa Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Dapat mengetahui dan memahami budaya apa saja yang ada di *dusun* Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Kabupaten Musi Banyuasin, dusun Sanga Desa. Bagian yang menjadi penelitian ini yaitu makna dari budaya dusun sanga desa Kabupaten Musi Banyuasin dan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menekankan survei kepada masyarakat di lokasi *dusun* sanga desa Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini berpusat pada ibu Soraya dan bapak Iham.

